

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan konsep ekonomi yang mengacu pada jumlah uang yang diterima oleh individu atau entitas dalam periode tertentu sebagai imbalan atas penggunaan faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, dan tanah. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk gaji atau upah, bunga, dividen, sewa, dan keuntungan usaha. Pemahaman tentang pendapatan penting dalam ekonomi karena mempengaruhi konsumsi, tabungan, dan investasi, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi keseluruhan (Wahab & Heikal, 2024, hal. 3746).

Pendapatan individu sering kali dikaitkan dengan pekerjaan yang dilakukan dan keterampilan yang dimiliki. Gaji atau upah adalah bentuk pendapatan yang paling umum diterima oleh pekerja, dan besarnya bergantung pada faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman, dan kondisi pasar tenaga kerja. “Dalam teori ekonomi, ada konsep yang dikenal sebagai kurva permintaan tenaga kerja, di mana perusahaan menentukan jumlah tenaga kerja yang ingin mereka pekerjakan pada tingkat upah tertentu, dengan tujuan memaksimalkan laba” (Ningrum, 2022, hal. 27).

Selain pendapatan dari pekerjaan, individu juga dapat menerima pendapatan dari investasi. Bunga yang diperoleh dari tabungan atau obligasi, dividen dari kepemilikan saham, dan keuntungan modal dari penjualan aset adalah beberapa contoh sumber pendapatan investasi. “Teori portofolio dan model penetapan harga aset modal (CAPM) menjelaskan bagaimana investor memilih kombinasi aset untuk memaksimalkan pendapatan mereka berdasarkan tingkat risiko yang bersedia mereka terima” (Putra, Setiorini, & Suhendra, 2023, hal. 841).

Pendapatan sewa adalah bentuk lain dari pendapatan yang diperoleh dari kepemilikan properti. Pemilik tanah atau bangunan menerima pembayaran dari penyewa yang menggunakan aset tersebut. “Teori ekonomi klasik, seperti teori

sewa diferensial David Ricardo, membahas bagaimana sewa ditentukan oleh produktivitas tanah dan lokasi strategisnya. Pendapatan sewa ini dapat berkontribusi signifikan terhadap total pendapatan individu atau entitas” (Setiawan, H, Marliani, & Astari, 2023, hal. 10).

Pemahaman mengenai distribusi pendapatan juga penting dalam kajian ekonomi. Distribusi pendapatan menggambarkan bagaimana pendapatan dibagi di antara anggota masyarakat. Kebijakan redistribusi, seperti pajak progresif dan transfer sosial, sering kali diterapkan untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

2.1.2 Teori Konsumsi

Kajian teori mengenai konsumsi melibatkan berbagai perspektif dari ekonomi, sosiologi, dan psikologi untuk memahami bagaimana individu dan kelompok memutuskan untuk mengalokasikan sumber daya mereka. Dalam ekonomi, konsumsi didefinisikan sebagai pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Model dasar konsumsi dalam ekonomi klasik menyoroti pentingnya pendapatan dan harga dalam menentukan tingkat konsumsi. Teori ini mengasumsikan bahwa konsumen bertindak rasional dan berusaha memaksimalkan utilitas mereka.

Selanjutnya, teori konsumsi juga dikembangkan lebih lanjut oleh Keynes dengan hipotesis pendapatan absolutnya, yang menyatakan bahwa konsumsi sebagian besar ditentukan oleh pendapatan yang tersedia. “Menurut Keynes, ketika pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat, tetapi dengan proporsi yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Ini menghasilkan proporsi marginal untuk mengkonsumsi yang menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan” (Haris & Feriyanti, 2023, hal. 71).

Selain pendekatan ekonomi, perspektif sosiologis memandang konsumsi sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh budaya, kelas sosial, dan identitas individu. Konsumsi tidak hanya dilihat sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai cara individu untuk mengekspresikan diri, membangun identitas, dan

mengomunikasikan status sosial. Teori ini menekankan bahwa pilihan konsumsi dipengaruhi oleh norma sosial, mode, dan tekanan kelompok sebaya.

Dari perspektif psikologis, teori konsumsi menekankan pada motivasi individu dan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan konsumsi. “Salah satu teori yang terkenal adalah teori motivasi Maslow yang mengkategorikan kebutuhan manusia dalam hierarki dari kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal hingga kebutuhan tertinggi seperti aktualisasi diri. Menurut teori ini, konsumsi dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan individu untuk memenuhi berbagai tingkatan kebutuhan ini” (Mighwar, Maki, Suhaidy, Huges, & Akhirudin, 2022, hal. 10).

Dalam praktiknya, kajian teori mengenai konsumsi adalah interdisipliner dan sering kali menggabungkan elemen dari berbagai bidang untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian empiris di lapangan ini sering kali menggunakan data survei, eksperimen, dan analisis statistik untuk menguji teori dan model yang ada, dengan tujuan untuk lebih memahami pola konsumsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kajian ini penting untuk berbagai aplikasi praktis, termasuk perencanaan ekonomi, strategi pemasaran, dan kebijakan publik.

2.1.3 Teori Tabungan

Tabungan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu dan keluarga. Secara umum, tabungan diartikan sebagai sisa dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau diinvestasikan. Dalam kajian teori ekonomi, tabungan memiliki peran signifikan dalam mendukung stabilitas ekonomi individu serta pertumbuhan ekonomi nasional. Menabung membantu individu menghadapi kebutuhan mendesak dan tak terduga di masa depan serta memungkinkan perencanaan keuangan jangka panjang.

“Menurut teori Keynesian, keputusan untuk menabung sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menabung” (Purnomo, Cahyo, & Mukharomah, 2021, hal. 345). Keynes juga menekankan pentingnya perilaku konsumsi dan menyatakan bahwa konsumsi memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, sementara

tabungan merupakan fungsi dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Hal ini menggambarkan bahwa tabungan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi juga terkait dengan kemampuan ekonomi individu.

Sementara itu, “teori *intertemporal choice* yang diperkenalkan oleh Irving Fisher menjelaskan bahwa individu membuat keputusan tentang konsumsi dan tabungan berdasarkan preferensi mereka terhadap konsumsi masa kini versus konsumsi masa depan” (Ariyanti & Pangestuty, 2023, hal. 636). Fisher menyatakan bahwa individu cenderung menyeimbangkan antara menikmati hasil pendapatan mereka sekarang dan menyisihkan sebagian untuk masa depan. Teori ini menyoroti pentingnya tingkat bunga dalam mempengaruhi keputusan tabungan, di mana tingkat bunga yang lebih tinggi cenderung mendorong individu untuk lebih banyak menabung.

Selain itu, “teori *lifecycle hypothesis* oleh Franco Modigliani mengemukakan bahwa pola tabungan individu berubah sepanjang siklus hidup mereka” (Lubis, Kustiawati, Harlina, Putari, & Utami, 2022, hal. 1268). Pada masa muda, individu cenderung meminjam untuk membiayai pendidikan atau pembelian rumah, sedangkan pada masa produktif mereka mulai menabung untuk persiapan pensiun. Setelah pensiun, individu akan mulai menggunakan tabungan mereka untuk kebutuhan sehari-hari. Teori ini memberikan pemahaman tentang bagaimana kebutuhan dan tujuan finansial berubah seiring waktu dan bagaimana hal ini mempengaruhi perilaku menabung.

Terakhir, teori perilaku menabung juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Faktor-faktor seperti kebiasaan, norma sosial, dan pendidikan finansial memainkan peran penting dalam menentukan seberapa banyak seseorang menabung. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki pendidikan finansial yang baik cenderung lebih sadar akan pentingnya menabung dan memiliki strategi tabungan yang lebih baik. Selain itu, pengaruh keluarga dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang.

2.1.4 Keadaan Umum Desa Pangkalan

Desa Pangkalan merupakan desa yang terletak Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Menurut nenek moyang, Desa Pangkalan merupakan keturunan seorang pemuda sakti yang bernama Sacawirya yang diberi tugas oleh gurunya untuk bermukim (bertempat) yang disebut dengan pangupukan galudra. Pangupukan galudra merupakan tempat yang ditunjuk langsung untuk beliau bermukim, dengan ciri ciri: dari sebelah barat miring ke timur, dari sebelah timur miring ke barat, dan dari sebelah utara miring ke selatan dari selatan miring ke utara. Sacawirya akhirnya menemukan tempat tersebut yang bertepatan di Desa Pangkalan (sekarang). Setelah beliau bermukim, lama kelamaan Desa Pangkalan berkembang menjadi sebuah desa yang tergolong maju, terbukti dengan berbagai sarana, budaya, dan perkembangan ekonomi yang pesat.

Di mulai dengan masuknya agama islam pada tahun 1928, masyarakat Desa Pangkalan mulai menjalankan peribadatan ajaran muslim, seiring dengan perkembangan agama, perekonomian desa juga meningkat, yaitu pada masa H Dimiyati yang memimpin masyarakat desa untuk memulai pembukaan lahan pertanian pada tahun 1931, sehingga dapat menghasilkan kebutuhan pokok di desa secara mandiri.

Dari tahun ke tahun, kepala desa berganti dengan catatan prestasi yang berbeda beda, Pada era Jaya Muasan tahun 1948, berdirilah sekolah rakyat (SR) sehingga masyarakat desa dapat bersekolah dan menimba ilmu dengan seksama, meskipun dalam keadaan mendesak yaitu peperangan DI TII. (Sumber: Profil Desa Pangkalan)

Desa Pangkalan yang telah berkembang dari desa tradisional menjadi desa swadaya, dan berkembang lagi menjadi desa swakarya, menimbulkan dampak yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi desa. Desa swakarya adalah desa yang tingkat perkembangannya sudah semakin maju. Desa swakarya memiliki ciri ciri sebagai berikut (Kurniasih & Suhendar, 2021, hal. 65):

1. Kebiasaan atau adat istiadat sudah tidak mengikat penuh.

Desa swakarya telah mengalami perubahan dalam hal kebiasaan dan adat istiadat. Jika dahulu adat istiadat sangat mengikat dan menjadi

pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari, kini pengaruhnya mulai berkurang. Masyarakat lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, serta tidak lagi sepenuhnya terikat oleh aturan-aturan adat yang ketat. Hal ini bisa disebabkan oleh interaksi yang lebih luas dengan dunia luar dan pengaruh modernisasi.

2. Sudah mulai mempergunakan alat-alat dan teknologi.

Desa swakarya telah mulai mengadopsi penggunaan alat-alat dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini mencakup berbagai aspek seperti pertanian, komunikasi, dan transportasi. Misalnya, petani mulai menggunakan mesin untuk membantu proses pertanian, masyarakat menggunakan ponsel untuk berkomunikasi, dan kendaraan bermotor untuk transportasi. Adopsi teknologi ini membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas masyarakat desa.

3. Desa swakarya sudah tidak terisolasi lagi walau letaknya jauh dari pusat perekonomian.

Meskipun desa swakarya terletak jauh dari pusat-pusat perekonomian, desa ini tidak lagi terisolasi. Infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan dan jembatan, serta teknologi komunikasi seperti internet, memungkinkan desa ini terhubung dengan dunia luar. Ini membuka peluang bagi penduduk desa untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi dengan daerah lain, serta mengakses pasar yang lebih luas untuk produk-produk mereka.

4. Telah memiliki tingkat perekonomian, pendidikan, jalur lalu lintas dan prasarana lain.

Desa swakarya telah mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, termasuk perekonomian, pendidikan, jalur lalu lintas, dan prasarana lainnya. Ekonomi desa tumbuh dengan adanya peluang usaha baru dan akses ke pasar yang lebih luas. Tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan adanya fasilitas pendidikan yang lebih baik. Jalur lalu lintas yang lebih baik memudahkan mobilitas dan transportasi barang. Prasarana lain, seperti

fasilitas kesehatan dan sanitasi, juga telah diperbaiki, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Desa Pangkalan memiliki ciri ciri desa swadaya, artinya Desa Pangkalan merupakan desa Swadaya, dimana adat istiadat di desa pangkalan mulai luntur dan tergantikan, seperti halnya pada kreasi seni yang ditampilkan dalam pembukaan berbagai acara, jika halnya zaman dulu di buka dengan degung, tarian tradisional dan lain lain, sekarang berbagai macam acara dibuka dengan kreasi kreasi modern.

2.1.5 Ekonomi Desa Pangkalan

Ekonomi desa biasanya lebih banyak bergantung pada sektor pertanian, peternakan, dan usaha kecil berbasis komunitas. Sebaliknya, ekonomi perkotaan cenderung didominasi oleh industri, jasa, dan perdagangan besar. Di desa, hubungan antara masyarakat cenderung lebih erat dan berbasis gotong royong, sedangkan di perkotaan, interaksi ekonomi lebih formal dan kompetitif. Selain itu, skala usaha di desa biasanya lebih kecil dengan modal yang terbatas, sementara di perkotaan, skala usaha bisa sangat besar dengan akses yang lebih luas ke sumber daya dan pasar. Infrastruktur di desa mungkin kurang lengkap dibandingkan dengan di kota, tetapi dengan adanya perkembangan teknologi dan peningkatan prasarana, kesenjangan ini semakin menipis, memungkinkan desa untuk lebih berkontribusi pada perekonomian secara keseluruhan. “Desa adalah suatu kelompok manusia atau masyarakat yang aktivitasnya berkaitan dengan elemen lingkungan alam atau lingkungan fisik maupun sosial kemasyarakatan, dan memiliki komunikasi dengan daerah lain, secara lancar dan terbuka dan kurang lancar atau terisolir dari dan dengan daerah lain” (Chikmawati, 2019, hal. 104). Adapun ciri-ciri perekonomian desa menurut Kompasiana dalam Chikmawati (2019, hal. 104) yaitu :

1. Kehidupan di desa masyarakatnya masih memegang teguh keagamaan atau adat dari leluhur mereka.

Masyarakat desa cenderung menjaga dan menghormati tradisi keagamaan serta adat istiadat yang diwariskan oleh leluhur mereka. Upacara adat, perayaan keagamaan, dan ritus tradisional masih rutin dilakukan dan diikuti

oleh mayoritas warga. Nilai-nilai kultural dan keagamaan tersebut menjadi pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan dan praktik leluhur ini sering kali menjadi identitas dan kebanggaan komunitas desa.

2. Warga pedesaan lebih condong saling tolong-menolong tidak hidup individualisme.

Penduduk desa biasanya mengutamakan gotong royong dan solidaritas sosial, membantu satu sama lain dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Misalnya, saat membangun rumah, panen, atau dalam situasi darurat, warga desa bersatu untuk memberikan bantuan. Budaya saling membantu ini memperkuat ikatan sosial dan menciptakan rasa kebersamaan yang kuat. Kehidupan di desa lebih berorientasi pada komunitas dibandingkan dengan kehidupan individualistis di perkotaan.

3. Warga pedesaan mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani.

Sebagian besar penduduk desa bekerja di sektor pertanian, mengandalkan kegiatan bercocok tanam dan beternak untuk penghidupan mereka. Pertanian merupakan tulang punggung ekonomi desa, dengan berbagai jenis tanaman dan ternak yang dikelola oleh warga. Musim tanam dan panen menjadi siklus penting dalam kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan pertanian sering kali dilakukan secara turun-temurun, dengan teknik dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

4. Fasilitas-fasilitas masih sulit ditemukan dipedesaan.

Desa sering kekurangan fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur modern dibandingkan dengan daerah perkotaan. Akses ke rumah sakit, sekolah, dan pasar bisa terbatas atau memerlukan perjalanan jauh. Ketersediaan air bersih, listrik, dan jaringan komunikasi mungkin tidak merata. Kekurangan fasilitas ini sering kali menjadi tantangan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

5. Warganya masih sulit untuk menerima hal baru atau mereka tertutup dengan hal-hal yang baru.

Masyarakat desa cenderung konservatif dan kurang terbuka terhadap perubahan atau inovasi baru, lebih memilih untuk mempertahankan cara hidup tradisional mereka. Perubahan sering kali diterima dengan rasa curiga atau skeptis, terutama jika dianggap mengancam adat dan kebiasaan lama. Pendekatan baru dalam pertanian, pendidikan, atau teknologi mungkin memerlukan waktu untuk diterima. Ketertarikan pada hal-hal baru biasanya memerlukan bukti manfaat nyata sebelum diadopsi secara luas.

Dalam konteks ini, perkembangan ekonomi desa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam di desa pangkalan cukup memadai, ini dibuktikan dengan lahan hutan yang luas. Adapun luas wilayah Desa Pangkalan berdasarkan DHOP dan penggunaan hutan adalah seluas 7,683 Ha. Sementara luas menurut DHOP adalah seluas 7.382 Ha ditambah luas sawah dengan jenis $\frac{1}{2}$ Teknis seluas 1,600 Ha dan digabungkan dengan sawah tadah hujan seluas 888 Ha, dan lahan lain. Maka total luas Desa Pangkalan adalah seluas 7,683 Ha. Dengan ketersediaan sumber daya alam seperti tanah subur dan air bersih dapat berkontribusi pada produktivitas pertanian dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Sumber Daya Manusia

Dari jumlah RT dan RW yang tercatat di Desa Pangkalan, yaitu 29 RT dan 09 RW maka dapat diasumsikan penduduk di Desa Pangkalan tergolong banyak, dan memiliki potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu meningkatkan potensi desa.

“Pertumbuhan ekonomi merupakan pendapatan negara yang mengalami kenaikan secara nasional agregatif ataupun peningkatan output dalam suatu periode tertentu” (Indayani & Hartono, 2020, hal. 202). Pertumbuhan ekonomi tidak akan terpenuhi jika tidak ada sumber daya manusia yang menjalankannya. Menurut Hukum Okun (Okun's Law) bahwa “melalui peningkatan produktivitas akibat

peningkatan IPM akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan peluang dan permintaan tenaga kerja yang dapat menyerap masyarakat dan membantu mengurangi angka pengangguran” (Palindangan & Bakar, 2021, hal. 68).

Ketersediaan infrastruktur seperti jalan, pasar, dan teknologi informasi sangat mempengaruhi aksesibilitas dan efisiensi kegiatan ekonomi. Ekonomi desa mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di daerah pedesaan, termasuk pertanian, perikanan, kerajinan, dan perdagangan lokal. Dalam konteks ini, ekonomi desa sering kali ditandai oleh kebergantungan pada sumber daya alam dan keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi desa sering kali memerlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.

2.1.6 Peran Infrastruktur Jaringan Internet

Infrastruktur internet merupakan fondasi utama yang mendukung konektivitas digital, mencakup jaringan kabel, satelit, dan perangkat keras yang memungkinkan akses internet. “internet merupakan internet merupakan jaringan komputer yang terdiri dari berbagai perangkat komputer yang terhubung melalui protokol untuk memeberikan informasi dan internet menyediakan sumber-sumber yang dapat di akses oleh manusia di seluruh dunia” (Putri, 2020, hal. 93).

Di desa-desa, keberadaan jaringan internet tidak hanya mengubah cara masyarakat berinteraksi dan bertransaksi, tetapi juga membuka peluang baru dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan usaha mikro. Contoh nyata adalah Desa Pangkalan, yang mengalami perubahan drastis setelah adanya infrastruktur internet.

Keberadaan jaringan internet di desa-desa berperan penting dalam mempercepat perkembangan ekonomi. Dengan akses internet, masyarakat desa dapat mengakses informasi dan pengetahuan yang lebih luas, yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Misalnya, petani dapat memanfaatkan internet untuk mencari informasi tentang teknik pertanian yang lebih efisien atau harga pasar yang terkini. Akses informasi ini memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih

baik dan mengoptimalkan hasil pertanian mereka, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu, internet memungkinkan masyarakat desa untuk memperluas pasar bagi produk-produk lokal. Platform e-commerce dan media sosial menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan dan menjual produk, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga nasional dan bahkan internasional. Dengan demikian, produk-produk dari desa dapat dikenal lebih luas dan mendapatkan pasar yang lebih besar, yang berdampak positif terhadap ekonomi desa. Desa Pangkalan, misalnya, melihat peningkatan signifikan dalam penjualan kerajinan lokal setelah memanfaatkan platform online untuk pemasaran.

Komunikasi antar pelaku ekonomi di desa juga menjadi lebih mudah dan efisien dengan adanya internet. Misalnya, petani, nelayan, dan pengusaha mikro dapat berkomunikasi dengan pemasok, pembeli, dan pihak terkait lainnya melalui email, pesan instan, atau video call. Ini tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi juga memungkinkan koordinasi yang lebih baik dan respon yang lebih cepat terhadap perubahan pasar atau kebutuhan bisnis. Peningkatan efisiensi ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat di desa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desa yang memiliki akses internet cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan dengan desa yang tidak memiliki akses. Hal ini dikarenakan internet membuka berbagai peluang baru yang sebelumnya tidak tersedia. Dalam konteks Desa Pangkalan, sebelum adanya infrastruktur internet, perkembangan ekonomi berjalan lambat dan terbatas. Namun, setelah adanya akses internet, desa ini mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, dengan banyaknya usaha baru yang bermunculan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur internet telah menjadi pendorong utama transformasi ekonomi di desa-desa, memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan.

2.1.7 Dampak Sosial dan Ekonomi

Pengembangan infrastruktur jaringan internet di desa membawa dampak yang signifikan baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, akses internet

memungkinkan masyarakat desa untuk terlibat dalam kegiatan *e-commerce*, yang sebelumnya mungkin sulit dilakukan karena keterbatasan akses pasar. Melalui platform online, penduduk desa dapat menjual produk lokal seperti kerajinan tangan, hasil pertanian, dan makanan olahan ke pasar yang lebih luas. Selain itu, internet juga membuka peluang bagi penyediaan layanan online seperti konsultasi bisnis, pelatihan keterampilan, dan layanan keuangan digital, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Dampak ekonomi lainnya adalah peningkatan produktivitas. Dengan akses ke informasi dan teknologi terbaru, petani, pengrajin, dan pelaku usaha kecil di desa dapat mengadopsi praktik-praktik yang lebih efisien dan inovatif. Misalnya, petani dapat memanfaatkan aplikasi pertanian untuk memantau kondisi cuaca, mengelola irigasi, dan mengoptimalkan penggunaan pupuk. Pengrajin dapat belajar teknik baru dan mengikuti tren pasar melalui tutorial online. Semua ini berkontribusi pada peningkatan hasil produksi dan kualitas produk, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Secara sosial, internet memperkuat jaringan sosial dan memperluas interaksi antarindividu. Masyarakat desa dapat berkomunikasi lebih mudah dengan kerabat dan teman yang berada di luar desa melalui media sosial, email, atau aplikasi pesan instan. Ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga memungkinkan pertukaran informasi dan pengalaman yang berharga. Selain itu, internet memungkinkan masyarakat desa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan lokal. Misalnya, melalui forum online atau grup diskusi, penduduk dapat menyuarakan pendapat dan berkontribusi dalam merumuskan kebijakan desa, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa.

Akses internet juga memperluas akses terhadap pendidikan dan informasi kesehatan, yang merupakan aspek penting dari pembangunan sosial. Anak-anak dan remaja di desa dapat mengakses bahan belajar online, mengikuti kursus daring, dan berinteraksi dengan guru dan siswa dari berbagai tempat, yang meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Selain itu, informasi kesehatan yang tersedia secara online memungkinkan masyarakat desa untuk lebih sadar akan isu-isu kesehatan, mengakses layanan kesehatan jarak jauh, dan mendapatkan informasi tentang

pengecahan penyakit dan perawatan kesehatan yang lebih baik. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat desa.

Dengan demikian, pengembangan infrastruktur jaringan internet di desa tidak hanya membawa manfaat ekonomi tetapi juga mendorong perubahan sosial yang positif, memperkuat ikatan komunitas, dan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum hasil-hasil penelitian yang sudah ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana topik tersebut telah diteliti sebelumnya, metode yang digunakan, serta temuan dan kesimpulan yang telah dicapai. Dengan mempelajari penelitian terdahulu, peneliti dapat menemukan celah penelitian, membangun kerangka teori, dan menghindari duplikasi penelitian. Penelitian terdahulu juga membantu peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih relevan dan signifikan serta menentukan pendekatan metodologi yang lebih tepat untuk penelitian mereka sendiri. Pada penelitian ini terdapat penelitian terdahulu diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul, Peneliti, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Pengaruh Penggunaan Teknologi Internet Terhadap Pendapatan Pekerja Sektor Informal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia Rendra Sukmawardhana, Tengku Munawar Chalil, dan Rinaldi Bhayangkara	Sama sama meneliti pengaruh jaringan internet terhadap pendapatan	Perbedaan dari subjek dan metode penelitian	Hasil yang didapatkan penggunaan internet mempengaruhi pendapatan pekerja informal secara signifikan	Bappenas Working Papers, Volume VI No. 3

	(2023)				
2	<p>Pengaruh Internet Dan Media Sosial Terhadap Pola Perilaku Komunikasi Di Masyarakat</p> <p>Harold Ferry Haryono, S.Hum (2018)</p>	<p>Sama sama meneliti pengaruh jaringan internet terhadap konsumsi</p>	<p>Perbedaan dari subjek dan metode penelitian</p>	<p>Hasil yang didapatkan penggunaan internet mempengaruhi pola konsumsi masyarakat</p>	<p>Skripsi universitas Dr. Soetomo</p>
3	<p>Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Digital Terhadap Investasi Dan Pasar Modal</p> <p>Fuad Kamal, Rani Apriani (2022)</p>	<p>Sama sama meneliti pengaruh jaringan internet terhadap tabungan</p>	<p>Perbedaan dari subjek dan metode penelitian</p>	<p>pengaruh lainnya dari perkembangan teknologi ini adalah masyarakat sangat mudah dalam mendapatkan informasi tentang pengetahuan investasi di pasar modal. Di karenakan banyaknya minat masyarakat didalam berinvestasi di pasar modal ini membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.</p>	<p>JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora, Vol. 9 No 1</p>
4	<p>Analisis pengaruh perkembangan fintech dan e-commerce terhadap perekonomian masyarakat</p> <p>Yulida Army Nurcahya, Rizky Puspita Dewi (2015)</p>	<p>Sama sama melakukan penelitian terhadap perekonomian masyarakat</p>	<p>Penelitian terdahulu meneliti tentang fintech dan e-commerce, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh jaringan internet secara umum</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat kurang setuju dengan pinjaman online karena menganggap risikonya lebih besar dibandingkan pinjaman offline. Lebih banyak dari mereka yang sudah</p>	<p>Jurnal Akuntansi Dan Bisnis volume 5, No 2</p>

				menggunakan layanan e-commerce.	
5	<p>Analisis Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1996-2019</p> <p>Agesti Duwi Wahyuningtias, Hadi Sasana, Rr Retno Sugiharti (2021)</p>	Sama sama melakukan penelitian mengenai perekonomian masyarakat	Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti variabel tentang perkembangan ekonomi digital, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan meneliti infrastruktur jaringan internet	Dalam prespektif jangka panjang jumlah pengguna internet, nilai transaksi e-commerce, jumlah jaringan telepon tetap, dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	DINAMIC: Directory Journal of Economic 3 (1), 87-105
6	<p>Pengaruh internet terhadap industri ecommerce dan regulasi perlindungan data pribadi pelanggan di indonesia</p> <p>Sandryones Palinggi, Erich C Limbongan (2020)</p>	Sama sama melakukan penelitian mengenai perkembangan jaringan internet	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti terhadap e commerce	Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah peningkatan kesadaran pemerintah, pelaku usaha dan pelanggan serta warga negara Indonesia terhadap pentingnya perlindungan data pribadi dalam bentuk undang-undang yang selanjutnya dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan proses jual-beli maupun transaksi online di semua platform media e-commerce.	Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi) 4 (1), 2020
7.	Analisa dampak perkembangan teknologi	Meneliti tentang perkembangan	Perbedaannya meneliti terhadap	Karena begitu cepatnya perkembangan	Jurnal Pendidikan Tambusai 4

	informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan Novi Yona Sidratul Munti, Dwi Asril Syaifuddin (2020)	teknologi informasi dalam bentuk jaringan internet	bidang pendidikan	teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan dampak pengaruh terhadap budaya dan lingkungan masyarakat, baik berupa dampak positif maupun negatif.	(2), 1975-1805
8.	Analisis Dampak Internet of Things (IoT) Pada Perkembangan Teknologi di Masa Yang Akan Datang Fahad Nahdi, Harry Dhika (2021)	Meneliti tentang dampak dari perkembangan infrastruktur internet	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu tidak meneliti tentang perkembangan perekonomian masyarakat	Karena begitu cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan dampak pengaruh terhadap budaya dan lingkungan masyarakat, baik berupa dampak positif maupun negatif. Salah satu aspek kehidupan yang berpengaruh dengan perkembangan ini adalah aspek budaya dan lingkungan masyarakat yang sedikit demi sedikit mengalami pergeseran.	INTEGER: Journal of Information Technology 6 (1)
9.	Perkembangan transaksi bisnis e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Eri Yanti Nasution, Prawidya Hariani, Lailan Safina Hasibuan,	Persamaannya adalah meneliti terhadap perekonomian masyarakat	Perbedaannya ialah penelitian terdahulu meneliti tentang e commerce	Variabel GDP, Jumlah Pengguna internet (JPI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, begitu juga dengan Jumlah Nilai Transaksi	Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah) 3 (2), 506-519

	Wita Pradita (2020)			e-Commerce (JNTE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada era digital	
10.	Analisis Pemanfaatan Jaringan Internet Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Silima Banua Umbunasi Kecamatan Ulu Idanotae Kabupaten Nias Selatan Petri Giawa, Eliagus Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Heseziduhu Lase (2024)	Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang jaringan internet terhadap perekonomian masyarakat	Perbedaannya dari objek dan subjek penelitian	Dengan memfokuskan pada pelatihan keterampilan digital, peningkatan infrastruktur teknologi informasi, dan dukungan kebijakan, Desa Silima Banua Umbunasi dapat lebih efektif memanfaatkan potensi ekonomi yang ditawarkan oleh konektivitas internet.	Innovative: Journal Of Social Science Research 4 (1), 7427-7439

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Perkembangan Infrastruktur Jaringan Internet dengan Pendapatan

Perkembangan infrastruktur jaringan internet secara signifikan mempengaruhi pendapatan masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan. Dengan akses internet yang lebih luas dan cepat, individu dan bisnis dapat memanfaatkan berbagai peluang ekonomi seperti e-commerce, layanan digital, dan pekerjaan jarak jauh. Akses ini meningkatkan keterhubungan antara produsen dan konsumen, baik di pasar lokal maupun internasional, yang pada akhirnya memperluas potensi pasar dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, internet juga mempercepat penyebaran

informasi dan inovasi, yang memungkinkan orang untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka, sehingga meningkatkan daya saing dan produktivitas tenaga kerja.

Di sisi makroekonomi, infrastruktur internet yang lebih baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Infrastruktur yang kuat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi lebih efisien, membuka peluang investasi, dan mendorong munculnya startup atau bisnis baru di sektor teknologi. Hal ini juga memfasilitasi digitalisasi di berbagai industri, yang bisa menghasilkan nilai ekonomi lebih tinggi, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui kontribusi pajak dari sektor-sektor digital yang berkembang. Secara keseluruhan, infrastruktur internet yang baik memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan pendapatan per kapita di suatu wilayah.

2.2.2 Hubungan Perkembangan Infrastruktur Jaringan Internet dengan Konsumsi

Perkembangan infrastruktur jaringan internet sangat memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Dengan akses internet yang lebih baik, konsumen lebih mudah menemukan produk dan layanan secara online, baik melalui platform e-commerce, media sosial, maupun situs web. Ini mendorong perubahan perilaku konsumsi dari yang sebelumnya bersifat lokal dan fisik menjadi lebih global dan digital. Konsumen kini memiliki lebih banyak pilihan, dapat membandingkan harga, dan mendapatkan ulasan produk sebelum membeli, sehingga meningkatkan kesadaran dan efisiensi dalam pengambilan keputusan konsumsi.

Selain itu, internet mempercepat proses transaksi dan pengiriman barang melalui layanan logistik yang terintegrasi dengan platform digital. Hal ini menciptakan kenyamanan dan fleksibilitas bagi konsumen, yang akhirnya meningkatkan tingkat konsumsi. Perkembangan infrastruktur internet juga mendorong munculnya ekonomi berbasis langganan (subscription-based economy) untuk layanan seperti streaming, konten digital, dan software-as-a-service (SaaS), yang semuanya bergantung pada akses internet yang stabil. Dengan demikian, infrastruktur internet yang baik meningkatkan volume dan jenis konsumsi masyarakat secara signifikan.

2.2.3 Hubungan Perkembangan Infrastruktur Jaringan Internet dengan Tabungan

Tabungan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu dan keluarga. Secara umum, tabungan diartikan sebagai sisa dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau diinvestasikan. Dalam kajian teori ekonomi, tabungan memiliki peran signifikan dalam mendukung stabilitas ekonomi individu serta pertumbuhan ekonomi nasional. Menabung membantu individu menghadapi kebutuhan mendesak dan tak terduga di masa depan serta memungkinkan perencanaan keuangan jangka panjang.

“Menurut teori Keynesian, keputusan untuk menabung sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menabung” (Purnomo, Cahyo, & Mukharomah, 2021, hal. 345). Keynes juga menekankan pentingnya perilaku konsumsi dan menyatakan bahwa konsumsi memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, sementara tabungan merupakan fungsi dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Hal ini menggambarkan bahwa tabungan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi juga terkait dengan kemampuan ekonomi individu.

Sementara itu, “teori *intertemporal choice* yang diperkenalkan oleh Irving Fisher menjelaskan bahwa individu membuat keputusan tentang konsumsi dan tabungan berdasarkan preferensi mereka terhadap konsumsi masa kini versus konsumsi masa depan” (Ariyanti & Pangestuty, 2023, hal. 636). Fisher menyatakan bahwa individu cenderung menyeimbangkan antara menikmati hasil pendapatan mereka sekarang dan menyisihkan sebagian untuk masa depan. Teori ini menyoroti pentingnya tingkat bunga dalam mempengaruhi keputusan tabungan, di mana tingkat bunga yang lebih tinggi cenderung mendorong individu untuk lebih banyak menabung.

Selain itu, “teori *lifecycle hypothesis* oleh Franco Modigliani mengemukakan bahwa pola tabungan individu berubah sepanjang siklus hidup mereka” (Lubis, Kustiawati, Harlina, Putari, & Utami, 2022, hal. 1268). Pada masa muda, individu cenderung meminjam untuk membiayai pendidikan atau pembelian rumah, sedangkan pada masa produktif mereka mulai menabung untuk persiapan pensiun. Setelah pensiun, individu akan mulai menggunakan tabungan mereka untuk kebutuhan sehari-hari. Teori ini memberikan pemahaman tentang bagaimana kebutuhan dan tujuan finansial berubah seiring waktu dan bagaimana hal ini mempengaruhi perilaku menabung.

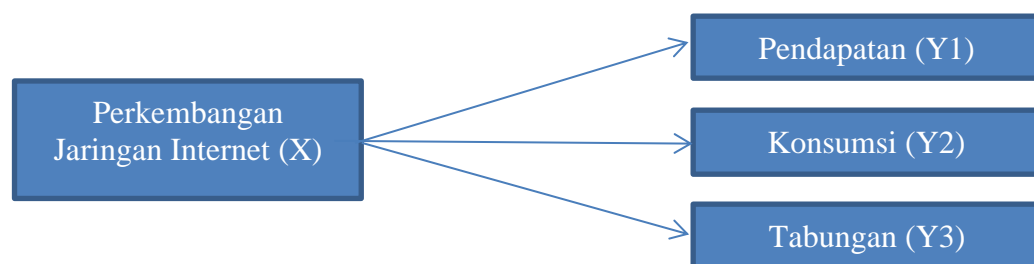
Terakhir, teori perilaku menabung juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Faktor-faktor seperti kebiasaan, norma sosial, dan pendidikan finansial memainkan peran penting dalam menentukan seberapa banyak seseorang menabung. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki pendidikan finansial yang baik cenderung lebih sadar akan pentingnya menabung dan memiliki strategi tabungan yang lebih baik. Selain itu, pengaruh keluarga dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang.

Dari teori-teori tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu desa dapat dilihat dari jumlah potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola SDA yang tersedia di desa. Selain itu, pertumbuhan ekonomi suatu desa dapat melaju pesat dengan adanya dukungan infrastruktur yang memadai di desa itu sendiri, dalam

penelitian ini batasan infrastruktur yaitu perkembangan jaringan internet di Desa Pangkalan.

Secara istilah proses pengembangan desa memiliki cakupan penjelasan cenderung luas akan tetapi intinya untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup pada daerah tertentu. Sementara itu pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur dalam menentukan proses pembangunan pada sebuah negara maupun daerah. Pada dasarnya pembangunan ekonomi tidak timbul secara langsung akan tetapi menggunakan proses yang sangat konsisten pada tiap-tiap elemen yang terlibat guna mencapai kesejahteraan masyarakat banyak. Tujuan dari sebuah pembangunan ekonomi berguna untuk membuat skala dalam meningkatkan peralatan modal di bidang pertambangan, perkebunan, industri dan perkebunan. Disini modal sangat diperlukan dalam pendirian pada fasilitas umum. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan penghasilan masyarakat pada waktu tertentu, kegiatan ekonomi adalah indikator alat yang digunakan dalam meningkatkan nilai output, hal ini juga mengakibatkan timbal balik terhadap masyarakat. Akibat pertumbuhan ekonomi berdampak pada naiknya nilai pendapatan serta berpengaruh pada konsumsi dan tabungan.

Kerangka pada penelitian ini tergambar dalam bagan seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Raihan (2017, hal. 77) “Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang berdasar, atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. Berikut hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat pengaruh infrastruktur jaringan internet terhadap pendapatan masyarakat Desa Pangkalan.
2. Diduga terdapat pengaruh infrastruktur jaringan internet terhadap konsumsi masyarakat Desa Pangkalan.
3. Diduga terdapat pengaruh infrastruktur jaringan internet terhadap tabungan masyarakat Desa Pangkalan.